

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memasuki kawasan Asia selatan atau di Bengal sejak zaman Khulafaur Rasyidin (637 M) yang pada saat itu masih dalam kesatuan negara India yang belum terpisah, yang tercatat dalam 3 gelombang. 1) Tahun 711 M pada masa Dinasti Umayyah yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Al-Qasim berhasil menguasai wilayah Sind yang sekarang Pakistan Barat. Otoritas kekuasaan Wilayah diperluas lagi pada masa Dinasti Abbasiyah. Pada tahun 871 M kaum muslim sudah ada di Benggala. 2) Mahmud Gaznawi berasal dari Asia Tengah Afganistan terjadi pada tahun 997-1030 M berhasil menguasai wilayah Benggal. Kejayaan Islam berkuasa di bagian India utara, Benggala berada di bawah naungan pemerintahan Muslim. 3) pada tahun 1172 M yang dilakukan oleh Mahmud Guri berhasil merebut India Utara hingga daerah Bengal.¹

Hal ini karena letak wilayah Bengal sangat jauh dari pusat Ibu Kota. Kemudian, Benggala di kuasai oleh Kerajaan Delhi, tahun 1341 M Benggala memisahkan diri dari Kerajaan Delhi dan menyatakan merdeka dibawah pimpinan Syamsudin Ilyas sampai tahun 1541 M. Kemudian, Benggala di kuasai lagi oleh Afganistan setelah itu, Benggala ditaklukan oleh Raja Akbar dari Moghal tahun 1676 M. Benggala berada di bawah kerajaan Moghal yang memimpin

¹ Abu Su'ud, *Asia Selatan* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), hal. 152.

Bengal di sebut Nawab atau disebut juga sebagai gubernur. Setelah Moghal mulai runtuh Benggala memerdekan diri tahun 1699 M, Kemudian Benggala di kuasai oleh Inggris 1757 M. Ketika merdeka dari penjajahan Inggris Benggala disatukan dengan Negara Pakistan.

Negara Bangladesh terletak di sudut Teluk Benggala, Benggala merupakan kawasan Asia Selatan yang berbatasan dengan India di sebelah timur laut, Teluk Benggala di Selatan, dan Myanmar di Tenggara. Bangladesh bersama dengan masyarakat Bengal Barat di India, membentuk kawasan etno-linguistik Benggala. Bangladesh secara harfiah bermakna Negara Bangla Ibu kota Bangladesh adalah Dhaka.²

Sebagai negara merdeka, Bangladesh berdiri pada 1971 yang di deklarasikan oleh Syeikh Mujibur Rahman, Beliau merupakan Presiden pertama di Bangladesh dan sekaligus sebagai bapak bangsa Republik Rakyat Bangladesh. Munculnya Bangladesh sebagai negara merdeka di Asia Selatan memiliki sejarah yang sangat kelim dengan negara induknya yakni Pakistan Barat. Saat Pakistan masih menyatu dalam kesatuan Pakistan Barat dan Timur yang dipisahkan letak geografis oleh India, negara Bangladesh hanyalah salah satu provinsi dari Pakistan yang bernama Benggala atau Bengal.³

Negara Bangladesh berdiri sebagai negara merdeka pada 1971 setelah memisahkan diri dari Pakistan. Dalam

² Sulasman dan Suparman. *Sejarah Islam di Asia Dan Eropa*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), Hal. 280.

³ Ajid Thohir, dan Ading Kusdiana. *Islam Di Asia Selatan Melacak Perkembangan sosial Politik Islam Di India, Pakistan, Dan Bangladesh*. (Bandung: Humaniora. 2006). Hal. 290.

beberapa hal, pemisahan ini di dorong oleh realitas pada saat Bangladesh masih menjadi salah satu bagian provinsi dari Pakistan, di wilayah Pakistan Timur terdapat ketidakseimbangan dalam pembangunan ekonomi. Secara umum, daerah Pakistan Timur lebih banyak tertinggal di bandingkan dengan Pakistan Barat. Pemisahan Bangladesh dengan Pakistan didukung oleh partisipasi politik bahwa masyarakat Benggala selama bergabung dengan Pakistan dalam pemerintahan kurang sekali dalam hal ekonomi, politik, dan pendidikan, karena pemerintahan di dominasi oleh suku Punjab. Bangladesh berdiri sebagai negara merdeka tidak bisa terlepas dari dorongan India pada saat terjadinya konflik Pakistan dan India. India merasa tidak puas atas penetapan Pakistan yang berkembang sebagai negara Islam, serta munculnya perbedaan terhadap komunitas keagamaan tertentu karena di Benggala atau Bangladesh terdapat minoritas agama Hindu dengan keadaan ini penduduk yang ada di Benggala merasa terdorong untuk memisahkan diri dari induknya yakni Pakistan. Kemudian masyarakat Bengal mendirikan negara sendiri yang kita kenal dengan negara Bangladesh dimana mengedepankan identitas nasional masyarakat Bangladesh.⁴

Pakistan menjadi salah satu negara mayoritas muslim yang didirikan atas nama Islam karena pemisahan India dan Pakistan oleh pemerintahan Inggris pada 14 Agustus 1947. Dengan kata lain, pengalaman politik Pakistan secara integrasi berkaitan dengan perjuangan kaum muslim India

⁴ *Ibid.*,

untuk menjadi pemerintahan politik berdaulat yang baru setelah kehilangan kekuasaannya dari Inggris pada awal abad ke-19. Berawal dengan gerakan Aligarh⁵ dari sir Sayyid Ahmad Khan untuk reformasi pendidikan dan intelektual agama serta kegigihannya untuk identitas politik yang terpisah dan memberi hak bagi umat muslim di India, kebangkitan Islam India beraksi melalui gerakan agama, seperti gerakan mujahidun pimpinan Syaid Ahmad dan gerakan deobad pimpinan maulana Qasim Nanaurvi tahun 1821-1880 M.

Liga Muslim India⁶ di bawah komando Muhammad Ali Jinnah menyadari bahwa kepentingan agama, budaya, dan politik. Komunitas Muslim India tidak memperoleh jaminan yang keamanan dalam wilayah India dimana pasca kemerdekaan dari Inggris, telah didominasi oleh mayoritas Hindu. Oleh karena itu, Liga Muslim kemudian berfikir untuk memisahkan diri dari daerah India Barat laut dan barat daya yang dimana penduduknya mayoritas Muslim yang kelak akan bernama Pakistan. Seorang Filosofis sekaligus penyair Muhammad Iqbal, juga menguatkan untuk menyetralisasi “kehidupan Islam sebagai kekuatan budaya” di daerah tertentu melalui pembentukan “negara muslim terkonsolidasi” dibagian Barat daya India. Menurutnya, negara otonomi seperti ini akan sangat berarti bagi umat Islam terutama untuk

⁵ Gerakan Aligarh adalah gerakan intelektual keagamaan dan untuk mengembangkan ide-ide pembaharuan yang dikeluarkan oleh Syaid Ahmad Khan, gerakan Aligarh merupakan gerakan yang berkembang pada abad kesembilan belas di india bertujuan untuk membangkitkan umat Islam di di India

⁶ Liga muslim India didirikan di Dhaka (Ibu Kota Bangladesh sekarang) pada tahun 1906, adalah partai politik di Kemaharajaan Britania yang memainkan peran penting selama pergerakan kemerdekaan India dan juga merupakan pendirian Pakistan sebagai negara Islam di benua India

memberi “kesempatan untuk menghilangkan Imperialisme Arab yang diberikan kepada Islam secara terpaksa. Bahkan memobilisasi hukumnya, pendidikannya, kebudayaannya, dan untuk membawa mereka lebih dekat dengan semangat Islam sendiri serta semangat dengan modern.”⁷

Dalam beberapa hal berdirinya negara Bangladesh terdapat ketidakseimbangan dalam pembangunan ekonomi. Secara keseluruhan daerah Pakistan Timur lebih banyak ketertinggalan d ibandingkan dengan Pakistan Barat. Berdirinya negara Bangladesh terdorong oleh partisipasi penduduk Benggala yang bergabung dengan Pakistan.

Berdirinya Bangladesh sebagai negara yang merdeka tidak terlepas dari dukungan India pada saat terjadinya konflik Pakistan dan India. Pakistan Barat berkembang sebagai negara berideologi Islam yang munculnya pengutamaan terhadap komunitas keagamaan tertentu. Sedangkan di Pakistan Timur terdapat minoritas Hindu dengan keadaan seperti ini masyarakat Pakistan Timur merasa terdorong untuk melepaskan diri dari Pakistan Barat dimana Negara Bangladesh mengutamakan identitas nasional warga negara Bangladesh.⁸

Penduduk Bangladesh mayoritas muslim sebagai negara yang merdeka dan berdaulat Bangladesh tumbuh dan berkembang dengan mengindikasikan aspek kebangsaan sebagai orang Bangladesh lebih dominan daripada sebagi

⁷ Musdalipah, *Berdirinya Negara Bangladesh (Suatu Tinjauan Historis)*. (Skripsi). (Makassar: UIN Alauddin, 2013). Hal 18

⁸ Ajid Thohir, dan Ading Kusdiana. *Islam Di Asia Selatan Melacak Perkembangan sosial Politik Islam Di India, Pakistan, Dan Bangladesh*. (Bandung: Humaniora. 2006). Hal. 290

muslim konstitusi tahun 1972 visi sekularisme telah menjadi prinsip dasar dalam bernegara⁹

Dari uraian latar belakang diatas yang kemudian peneliti membuat kesimpulan bahwa penelitian ini memang tidak akan bisa mewakili keseluruhan bagaimana ideologi sekularisme di seluruh dunia terutama di kawasan Asia Selatan. Namun dengan menjelaskan sedikit mengenai ideologi sekularisme di Bangladesh dapat memberikan informasi sedikit tentang keadaan Ideologi sekularisme di negara muslim Bangladesh. Peneliti berharap dengan adanya pembahasan ini akan bermanfaat untuk pembaca, karena penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan baru tentang Ideologi sekularisme di negara Bangladesh. Dalam uraian latar belakang diatas, penulis menyimpulkan mengangkat judul penelitiannya dengan judul **Ideologi Sekularisme di Negara Bangladesh Tahun 1971-1990.**

B. Rumusan masalah

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas mengenai Ideologi Islam di Bangladesh, peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya negara Bangladesh ?
2. Bagaimana ideologi sekularisme di negara Bangladesh ?
3. Bagaimana implikasi ideologi sekularisme di negara Bangladesh?

⁹ *Ibid.*. Hal. 291

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pemaparan dalam rumusan masalah diatas peneliti bisa mengetahui tujuan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Yaitu untuk mengetahui Sejarah berdirinya negara Bangladesh.
2. Untuk mengetahui ideologi sekularisme di negara Bangladesh.
3. Untuk mengetahui implikasi ideologi sekularisme di negara Bangladesh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Untuk menambah informasi dan pengetahuan sebagai referensi yang bermanfaat bagi orang lain, khususnya terkait mengenai Ideologi sekularisme di Negara Bangladesh.
2. Secara khusus, sebagai perwujudan ikhtiar penulis dalam meneliti Islam yang ada di Negara Bangladesh.
3. Sebagai pengetahuan keilmuan dalam Islam di kawasan Asia Selatan dan menambah wawasan intelektual keislaman di kalangan umat muslim.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dari penulisan mengenai sekularisme sebagai Ideologi di Bangladesh pada tahun 1971-1990 M. Terdapat batasan-batasan kajian diantaranya penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode studi

kawasan, yang artinya dimana peneliti hanya memfokuskan kajian penelitian dikawasan Bangladesh. Penelitian ini mencangkup Ideologi Sekularisme di Bangladesh, para tokoh yang mendukung Ideologi sekularisme di bangladesh, serta implikasi sekularisme sebagai ideologi di negara Bangladesh pada tahun 1971-1990 M.

F. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa sumber referensi menjadi langkah awal peneliti dalam menguraikan atau menjelaskan isi pembahasan ini. Adapun rujukan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mujibur Rahman 1920-1975 M dan *Terbentuknya Negara Bangladesh*, 2016. Skripsi mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Palembang tahun 2016 atas nama Pujiana Patmasari. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang terbentuknya negara Bangladesh yaitu dimana dahulunya Bangladesh bernama Bengali, letak geografis Bangladesh. Dalam skripsi ini juga menjelaskan peran perjuangan tokoh Mujiburrahman dalam pembentukan negara Bangladesh.¹⁰ Persamaan artikel ini dengan penelitian yaitu menguraikan rangkaian sejarah perjuangan masyarakat muslim di Pakistan terkhususnya Pakistan Timur yang sekarang menjadi negara Bangladesh dimana didominasi oleh masyarakat beragama Islam yang menjadi perbedaan dalam artikel ini adalah membahas sejarah terbentuknya negara Bangladesh sedangkan pada

¹⁰ Pujiatun Patmasari, *Mujibur Rahman (1920-1975) Dan Terbentuknya Negara Bangladesh*. (Skripsi). (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang). Hal. 21 dan 64.

penelitian ini membahas ideologi sekularisme muslim di Bangladesh.

2. *Berdirinya negara Bangladesh (Suatu Tinjauan Historis)*, 2013. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswi Musdalipah Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Dalam skripsi ini membahas terbentuknya negara Bangladesh serta faktor-faktor pendukung berdirinya negara Bangladesh. Berdirinya Bangladesh melalui perjuangan panjang yang pernah menjadi bagian dari negara India dan Pakistan, yang akhirnya merdeka pada 25 maret 1971. Pemerintahan Bangladesh bersifat parlementer yang dipimpin oleh seorang presiden dan perdana menteri. Faktor-faktor pendukung diantaranya, faktor geografis, faktor dukungan dari India, dan faktor perbedaan bahasa dengan Pakistan Timur.¹¹ Persamaan dalam artikel ini yaitu membahas tentang negara Bangladesh yang diduduki hampir 90% rakyat beragama Islam terbanyak. Yang menjadi perbedaan pada artikel ini adalah membahas bagaimana proses terbentuknya negara Bangladesh serta faktor-faktor yang mendukung berdirinya negara Bangladesh sedangkan dalam penelitian membahas tentang ideologi sekularisme muslim di Bangladesh.
3. Artikel yang ditulis oleh M. Azizullah Ilyas yang berjudul *Islam dalam Demokrasi Bangladesh* yang diterbitkan oleh Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan vol. 04, No.

¹¹ Musdalipah, *Berdirinya Negara Bangladesh (Suatu Tinjauan Historis)*. (Skripsi). (Makassar: UIN Alauddin, 2013). Hal. 15, 29 dan 43.

01 2019. Berisi tentang letak geografis Bangladesh. Bangladesh merupakan sebuah negara asia selatan yang terdiri dari berbagai kelompok etnis dan agama, Etnis Bengali yang mayoritas beragama Islam dan berbicara bahasa Bengali. Bangladesh merdeka pada tahun 1971 yang dibangun atas prinsip-prinsip sosialis-sekuler.¹² Persamaan artikel ini dengan penelitian yaitu artikel ini membahas tentang Islam dalam Demokrasi negara Bangladesh. Dalam perbedaan artikel ini dengan penelitian ialah artikel ini membahas tentang bagaimana posisi organisasi dan partai muslim terhadap penerapan demokrasi di Bangladesh sedangkan dalam artikel ini membahas ideologi sekularisme muslim di Bangladesh.

4. Artikel yang ditulis oleh Bima Pranata Dewantara dan Yuriza Maulidia yang berjudul *Sejarah Perjuangan Sheikh Mujibur Rahman dalam Melahirkan Negara Bangladesh* diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Sejarah vol. 16, No. 02 September 2020.¹³

Dalam jurnal ini menjelaskan tentang peran dan biografi Mujibur Rahman dalam melahirkan atau memperjuangkan kemerdekaan negara Bangladesh, dalam jurnal ini juga menjelaskan kondisi politik sebelum dan sesudahnya terbentuknya negara Bangladesh. Persamaan artikel ini ialah menjelaskan tentang masyarakat Pakistan Timur yang sekarang menjadi negara Bangladesh berideologis

¹² M. Azizullah Ilyas, 2019. *Islam Dalam Demokrasi Bangladesh*. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol. 04, No. 01 Mei 2019.

¹³ Bima P. Dewantara dan Yuriza Maulidia. 2020. *Sejarah Perjuangan Sheikh Mujibur Rahman Dalam Melahirkan Negara Bangladesh*. Jurnal pendidikan dan Sejarah. Vol. 16, No. 02 September 2020.

agama Islam. Yang menjadi perbedaan artikel ini adalah artikel ini memfokuskan penjelasan tentang peran Sheikh Mujibur Rahman dalam memperjuangkan berdirinya negara Bangladesh sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan kehidupan masyarakat Bangladesh yang berideologi sekularisme.

5. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Rizka Muqtada yang berjudul *Ideologisasi Tafsir Di Kalangan Islamis Perempuan Bangladesh* dimuat dalam jurnal *Musawa* vol. 15 No. 02 Juli 2016 . Artikel ini menjelaskan Organisasi Politik *Bangladesh Islamic Chatri Sangstha* (BICSa) yang terpengaruh oleh nilai-nilai Islam yang mereka dapat dari Al-Qur'an.¹⁴ Persamaan artikel ini dengan penelitian ini ialah membahas pengertian ideologi menurut para ahli. Perbedaan dalam artikel ini dengan penelitian ini adalah airtikel ini membahas ideologis tafsir dikalangan muslim perempuan di Bangladesh sedangkan dalam penelitian ini membahas ideologi sekularisme dikalangan masyarakat di Bangladesh.

G. Landasan Teori

a. Ideologi

Konsep Ideologi tidaklah sesuatu yang telah usang atau lama dalam sejarah. Sebagian besar kata ideologi yang kita dengar atau kita kenal pada saat ini berasal dari abad 19.

¹⁴ Muhammad Rizka Muqtada, *Ideologisasi Tafsir Di Kalangan Islamis Perempuan Bangladesh*. Jurnal *Musawa*. Vol. 15. No. 02 Juli 2015.

Kata ideologi muncul dari revolusi Prancis. *Les ideologues* yang merupakan sebutan dari sekelompok intelektual.

Menurut Soerjanto ideologi yaitu sebagai nilai dan pengetahuan. Yang secara umumnya menjadi landasan bagi seseorang untuk memahami seluruh dunia dan bumi seisinya. Ideologi akan menciptakan kehidupan dunia masyarakat dengan struktur dan sistem sosial yang sesuai dengan orientasi ideologisnya.¹⁵

Menurut Karl Marx ideologi dianggap sebagai struktur pemilikan atau sistem kepercayaan yang menyebabkan orang-orang menafsirkan realitas secara salah atau dalam bahasa Marx disebut kesadaran palsu. Titik balik dari konsep ini adalah berpendapat bahwa realitas bagi seseorang akan ditentukan oleh posisi sosialnya.¹⁶

b. Sekularisme

Istilah sekuler berasal dari bahasa latin *saeculum* yang artinya tanda, ruang dan waktu. Ruang menunjuk pada pengertian dunia, sedangkan waktu menunjuk pada waktu sekarang atau zaman sekarang. Konotasi ruang dan waktu dalam konsep sekuler lahir dalam sejarah Kristen Barat yang terjadi di pertengahan abad.¹⁷

Sekularisme secara bahasa didefinisikan sebagai sebuah konsep yang memisahkan antara negara dan agama,

¹⁵ Nana Sutikna, *Ideologi Manusia Menurut Erich Fromm (Perpaduan Psikoanalisis Sigmund Freud dan Kritik Sosial Karl Marx)*. Jurnal filsafat. Vol. 18. No. 02 Agustus 2008.

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Maryam. *Sistem Politik islam dan Sekuler*. Jurnal El-Afkar. Vol. 05 No. 01 Januari 2016.

negara merupakan lembaga yang mengurus tatanan hidup yang bersifat duniawi dan tidak ada hubungannya dengan akhirat, sedangkan agama adalah lembaga yang hanya mengatur hubungan manusia dengan hal-hal yang bersifat spiritual. Maka penganut paham sekuler negara dan agama tidak bisa disatukan.¹⁸

Menurut Nurcholis Madjid atau dikenal dengan sebutan Cak Nur mendefinisikan sekuler sebagai zaman sekarang atau dunia yang sedang kita alami sekarang, sekularisme adalah suatu paham keduniawian. Menurutnya sekularisme adalah untuk menduniawikan nilai-nilai yang bersifat dunia, melepaskan umat Islam dari kecenderungan untuk penduniawian. Jadi, pengertian sekuler dapat disimpulkan bahwa negara sekuler adalah pemisahan negara dan agama sehingga negara itu tidak menjadi pengikut agama tertentu.¹⁹ Sekularisme adalah paradigma yang memandang agama perlu terpisah dari negara, agama dengan segala aliran dan multi tafsirnya adalah keadaan privasi warga negara yang tidak bisa mengatur negara atau diatur oleh negara. Dengan kata lain sekularisme dimaknai sebagai paham yang memisahkan urusan dunia dari agama. Agama hanya digunakan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, sedangkan hubungan sesama manusia diatur berdasarkan kesepakatan sosial.²⁰

¹⁸ Al-A'raf. *Fenomena Sekularisme*. Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat. Vol. 11 No. 02 Juli-Desember 2014.

¹⁹ Maryam. *Op.cit.*,

²⁰ Helmiati. *Islam dan Negara Sekuler: Menelisik Hubungan Negara dan Islam Di Negara Sekuler Singapura*. Di unduh pada tanggal 19 September 2022 pukul 22.30 WIB. <https://repository.uin->

Istilah sekularisme secara historis pertama kali diperkenalkan oleh George Jacob Holyoake tahun 1841 M. Pada mulanya sekularisme merupakan suatu sistem etika, yaitu sistem menyodorkan mengenai prinsip-prinsip kehidupan tentang apa, bagaimana, dan harus kemana manusia hidup atau bagaimana seharusnya manusia itu bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian sekularisme kemudian mengalami perkembangan sampai pada akhirnya dikaitkan dengan paham atheisik. Hal ini dilihat pada tahun 1870 M, yang terjadi perdebatan antara Holyoake dengan Charles Bradlaugh mengenai apakah sekularisme berkaitan dengan atheisme atau tidak. Pada perdebatan ini Holyoake berpendapat bahwa sekularisme tidak ada kaitannya dengan atheisme.²¹

Menurut Charles Taylor ada tiga jenis sekularisme, pertama adalah definisi sekularisme yang sering dikutip yaitu pemisahan agama dari politik (negara) atau pemisahan gereja dengan agama. Kedua, sekularisme yang kurang merujuk pada kepentingan dan agama. Ketiga, sekularisme bisa berarti penggantian agama dengan sistem kepercayaan.²² Sekularisme yang digunakan dalam negara Bangladesh adalah jenis pertama yakni pemisahan agama dan negara.

Menurut al-Attas secara umum sekularisme memiliki tiga komponen atau ciri yang pertama memisahkan diri

suka.ac.id/26551/1/Islam%20dan%20Negara%2C%20Menelisik%20Hubungan%20Negara%20dan%20Islam%20di%20Negara%20Sekuler%20Singapura.pdf.

²¹ RD. Datoek A. Pachoer. *Sekularisasi Dan Sekularisme Agama*. Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1 September 2016. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/download/1372/pdf/4>.

²² Helmiati. *Op., Cit.* hal. 13

dengan Tuhannya dan membedakan manusia dengan hal-hal spiritual, kedua penghapusan legitimasi kekuasaan politik sebagai terjadinya perubahan sosial, ketiga dekonsekrasi nilai adalah pemberian makna kepada semua karya-karya budaya dan setiap sistem nilai termasuk agama serta pandangan hidup yang bermakna mutlak dan final.²³

H. Metode Penelitian

Dalam hal ini penelitian menggunakan metode sejarah yakni meliputi :

1. Heuristik

Heuristik merupakan teknik atau cara-cara untuk menemukan sumber yang bisa di dapat melalui studi kepustakaan, pengamatan secara langsung dilapangan jika memungkinkan. Menurut Notosusanto, *heuristic* berasal dari bahasa Yunani “heureskein”, yang artinya sama dengan “to find” tidak hanya menemukan, tetapi melewati tahapan pencarian terlebih dahulu. Meruntut pada kategorinya ada 2 macam katagori sumber sejarah, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu berasal dari tangan pertama atau sezaman, seperti dengan kesaksian melihat dengan mata sendiri, rekaman, foto, dan lain sebagainya. Sumber sekunder yaitu sebagai sumber tangan kedua, contohnya seperti buku-buku atau karangan dari seorang sejarawan.²⁴

²³ Jamaludin. *Sekularisme; Ajaran dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Mudarrisuna. Vol. 03 No. 02 Juli-Desember 2013.

²⁴ Aditia Muara Padiatra, *Sejarah Lisan: Sebuah Pengantar Ringkasan*. (Yogyakarta: Buku Belaka. 2021). Hal. 42

Pada tahapan pertama, penelitian berusaha mencari dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan tema yang akan di bahas. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa biasanya hanya menggunakan sumber sekunder, buku-buku yang di tulis oleh seseorang tentang suatu masalah, hal ini tidaklah bermasalah asal penggunaannya kaidah-kaidah dalam penelitian sejarah. Saat ini data sejarah bisa didapat dari berbagai macam cara selain dari studi pustaka, sumber sejarah juga dapat di akses melalui media cetak dan elektronik yang lebih utama bagi seorang peneliti menangani bukti-bukti sejarah dan menghubungkannya.

Demikian dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa heuristik yaitu usaha penelitian untuk menuliskan jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-dokumen agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian bersejarah dimasa lampau. Dalam melakukan kegiatan ini merupakan suatu teknik atau seni, keberhasilan seseorang dalam mencari sumber, pada dasarnya wawasan tergantung dari peneliti mengenai sumber yang dikumpulkan.²⁵

Dalam upaya ini, penulis sudah melakukan penelitian ini dengan mencari berbagai literature dan referensi yang terkait dengan isi atau pembahasan mengenai Sekularisme sebagai Ideologi Bangladesh. Karena penelitian ini mengalami keterhambatan dalam data primer maka terhadap data yang terbatas tersebut menjadikan data yang terbatas ini sebagai analisis utama penelitian dan menambahkan beberapa

²⁵ *Ibid.*, hal. 43

data hasil penelitian di jurnal, dan berita-berita dari media sebagai media pelengkap. Beberapa sumber-sumber buku telah di dapat dari berbagai perpustakaan baik daerah maupun nasional seperti di perpustakaan IAIN Cirebon, perpustakaan 400 Kota Cirebon, perpustakaan daerah Sumber dan daerah Kuningan, perpustakaan Nasional Jakarta, buku koleksi pribadi, E-book, jurnal, dan blog resmi di Internet.

2. Kritik atau Verifikasi

Kritik yaitu upaya untuk menelusuri apakah sumber sejarah itu asli atau tidak asli maupun dari bentuk isinya. Pada tahapan ini data yang akan ditemukan melalui tahapan heuristik itu di uji terlebih dahulu, pengujian ini dilakukan melalui tahap kritik. Setelah kita mengetahui secara benar dan tepat tema atau tujuan yang akan kita bahas kita akan mengumpulkan, tahapan yang berikutnya adalah kritik atau verifikasi mengenai keabsahan sumber yang telah diperoleh. Verifikasi atau kritik sejarah, ada dua macam yaitu meneliti otentisitas sumber, atau keaslian sumber yang biasa disebut kritik eksternal, dan meneliti kredibilitas sumber yang disebut kritik internal.²⁶

Proses verifikasi eksternal harus dilakukan oleh seorang sejarawan untuk mengetahui keaslian sumber data yang diperoleh. Verifikasi eksternal merupakan metode untuk menguji terhadap aspek-aspek sumber sejarah. Keaslian sejarah dapat di ketahui melalui bukti-bukti sejarah yang bisa menjadi saksi terhadap peristiwa yang terjadi. Sebelum semua

²⁶ Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), hal. 46.

informasi yang diperoleh oleh seorang sejarawan digunakan dalam merekonstruksi sejarah. Sumber-sumber tersebut harus melalui tahapan seleksi terlebih dahulu, agar informasi-informasi yang akan dijadikan sumber informasi terjaga keautentikannya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan dalam metode sejarah yang dilalui setelah beberapa tahapan sudah dilakukan.²⁷ Setelah fakta sudah terkumpul dan telah siap untuk digunakan itu belum berguna, jika belum diberi makna. Fakta akan mempunyai makna apabila telah dihubungkan dan dibandingkan satu sama lain. Inilah mengapa adanya tahap interpretasi yaitu untuk memberikan penafsiran fakta. Interpretasi adalah penetapan makna untuk saling berhubungan dari fakta yang didapat dari sejarah itu sendiri. Tidak ada interpretasi yang bersifat pasti atau final, sehingga setiap generasi berhak menerangkan interpretasinya sendiri. Kemampuan interpretasi adalah menguraikan topik sejarah dan menguraikan fakta-fakta sejarah, dan juga menjelaskan masalah yang terjadi saat ini. Tidak ada masa lalu dalam konteks sejarah yang aktual yang ada hanyalah interpretasi historis. Tahapan ini berkaitan dengan apa yang masih dijadikan tuntunan atau pedoman, apakah perlu dikembangkan ataukah dihilangkan.

Interpretasi terbagi menjadi dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah menguraikan dan Sintesis adalah

²⁷ Aditia Muara Padiatra, *op.cit* hlm. 108

menyatukan. Hasil perubahan dari interpretasi setelah data itu dikelompokkan menjadi satu. Interpretasi sejarah bertujuan melakukan sintesis atau penyatuan atas sejumlah fakta yang didapat dari sumber sejarah dan dengan teori disusunlah fakta itu dengan cakupan interpretasi yang menyeluruh. Tahapan ini adalah hasil dari verifikasi atau kritik pada sumber sejarah, sehingga pada tahap interpretasi akan menghasilkan penafsiran yang terhubung dengan fakta-fakta yang diperoleh, sehingga membuahkan susunan yang kronologis.²⁸

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dari metode sejarah yakni penulisan hasil dari penelitian. Historiografi adalah rekonstruksi yang disusun sebagaimana kejadian yang terjadi di masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Penulisan laporan disusun berdasarkan serialiasi kronologis. Penulisan sejarah di susun berdasarkan kronologi ini sangat penting agar peristiwa sejarah tidak menjadi kacau. Aspek dalam penulisan kronologi sejarah sangatlah penting, dalam ilmu-ilmu sosial yang lain mungkin aspek tahun tidaklah terlalu penting kecuali dalam ilmu sejarah, orang berfikir tentang sistematika seperti perubahan ekonomi, perubahan masyarakat, perubahan politik, dan perubahan kebudayaan. Dalam ilmu sejarah perubahan sosial itu akan diurutkan kronologinya.²⁹

Kemudian penulisan sejarah hendaknya di susun berdasarkan sebab akibat. Penulisan sejarah terputus-putus

²⁸ Nina Herlina, *op.cit.* h. 48

²⁹ *Ibid.* h. 49

atau penulisanya tidak lengkap karena datanya tidaklah lengkap, bisa diisi dengan imajinasi atau bisa dikatakan daya pikir seseorang untuk menciptakan atau membayangkan suatu gambaran yang ada dalam pikirannya. Kata imajinasi bukan berarti imajinasi yang bersifat fiktif seperti yang ada dalam karya-karya sastrawan, akan tetapi imajinasi yang masih terikat oleh fakta sejarah yang ada. Selain itu, penulisan sejarah dapat dilakukan dengan cara koligasi yang dimaksud proses koligasi adalah suatu cara sejarawan menjelaskan kejadian atau peristiwa yang dipelajarinya, yaitu dengan menelusuri kejadian-kejadian yang secara sekilas tidak berhubungan, tetapi setelah ditelusuri ternyata mempunyai hubungan yang erat.

Dengan adanya tahapan Historiografi ini, dapat menemukan gambaran mengenai tema kesejarahan yang akan diteliti dan juga menambahnya pemahaman-pemahaman yang baru tentang objek yang diteliti, tentunya dengan bertambahnya pengetahuan wawasan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : yaitu menjelaskan tentang sejarah berdirinya negara Bangladesh, letak geografis Negara Bangladesh, dan faktor-faktor yang mendorong berdirinya negara Bangladesh.

Bab III : yaitu membahas lahirnya ideologi sekularisme di negara Bangladesh, sekularisme dan konstitusi di negara Bangladesh, dan tokoh-tokoh pendukung ideologi sekularisme di Bangladesh.

Bab IV : yaitu membahas tentang implikasi ideologi sekularisme di Bangladesh tentang kehidupan sosial keagamaan, pendidikan dan politik Islam.

Bab V : kesimpulan atau penutup dari isi materi yang telah dipaparkan dari per bab sebelumnya dan di sertai dengan adanya saran untuk melengkapi segala sesuatu yang kurang atau belum sempurna dalam penelitian ini agar bisa diperbaiki dan disempurnakan bagi pembaca.